

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA DENGAN PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TEAMS GAMES TOURNAMENT PADA SISWA KELAS II SDN 13 KAMPUNG TENGAH

Yayuk Rintia Ambarwati¹⁾, Ferinaldi²⁾, Yohanes³⁾

^{1,2,3}Pendidikan Matematika, FKIP, Universitas Merangin

Corresponding Autor: ferinaldi77@gmail.com

Abstract

This study is based on the ongoing teaching process that still uses traditional methods, and the learning results of class II students are not meeting expectations and are still below the KKM standard. The purpose of this study is to improve math learning results by using the TGT cooperative learning model for class II students at SDN 13 Kampung Tengah for the 2024/2025 school year. The research uses the PTK method. The study was conducted in two cycles. Each cycle includes planning, taking action, observing, and evaluating and reflecting. The results show that student participation in the first cycle, during meetings 1 and 2, was 55.714% and 59.998%, which is in the quite active category. In the second cycle, during meetings 1 and 2, participation was 70% and 80%, which is in the active category. The evaluation results from the first cycle showed 42.86% incomplete and 57.14% complete, which is in the quite good category. In the second cycle, the evaluations showed 21.43% incomplete and 78.57% complete, which is in the good category. Based on these results, there was an improvement from the first cycle to the second. Therefore, it can be concluded that using the TGT cooperative learning model improves math learning outcomes for class II students at SDN 13 Kampung Tengah during the 2024/2025 academic year.

Keywords: Learning Outcomes, Team Game Tournament, Classroom Action Research

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya yang bertujuan dalam rangka meningkatkan pemahaman seseorang karena pada dasarnya pendidikan pada hakikatnya adalah membimbing tindakan, gagasan, moral, dan perubahan sosial masyarakat. Menurut (Sudjana et al., 2021) Tujuan pendidikan pada hakikatnya adalah membimbing peserta didik untuk mengubah perilakunya baik secara mental, etika, dan sosial dalam mengatur kehidupan bebas sebagai manusia dan makhluk sosial.

Proses pendidikan biasanya disiapkan melalui pembelajaran yang melibatkan interaksi timbal balik antara guru dengan murid. Proses ini merupakan aktivitas belajar dan mengajar yang dirancang serta dilaksanakan secara sistematis. Pengajaran pendidikan yang terorganisir dimulai dari anak usia dini sampai dengan perguruan tinggi. Berbagai mata pelajaran tersedia di berbagai tingkat sekolah, termasuk pembelajaran matematika.

Pembelajaran Matematika ialah topik bagi siswa yang memberikan kesempatan kepada mereka untuk tidak berpikir secara koheren, sistematis, metodis, mendasar, kreatif, tetapi juga harus kolaboratif. Keterampilan ini diperlukan supaya lingkungan menjadi aktif dan kompetitif. Menurut (Yayuk, 2019:2) Matematika merupakan suatu proses dimana siswa menerima pengalaman melalui berbagai kegiatan yang direncanakan untuk memperoleh kemampuan materi matematika menjadi siswa.

Berdasarkan hasil observasi peneliti Kelas II di SDN 13 Kampung Tengah pada hari Rabu tanggal 02 Oktober 2024. Pembelajaran yang diterapkan oleh pendidik masih berorientasi pada metode konvensional. Selama proses berlangsung, guru lebih banyak berperan dalam menyampaikan materi, sedangkan siswa hanya berperan sebagai pendengar. Hal ini menyebabkan kurangnya keterlibatan aktif siswa pada proses pembelajaran. Dominasi

guru dalam proses belajar mengajar menjadikan para peserta didik terutama siswa kelas II bersifat pasif, dan hanya beberapa dari sebagian kecil peserta didik tersebut yang terlibat secara aktif dalam diskusi atau kegiatan kelas. Hal tersebut tampaknya membosankan bagi siswa untuk belajar matematika.

Selain observasi, peneliti juga mewawancarai guru matematika SDN 13 Kampung Tengah. Hasil wawancara dari Ibu Nurdianti selaku guru kelas dimana proses KBM masih berdasarkan pembelajaran lampau atau konvensional. Model pembelajaran tersebut dipilih guru untuk meningkatkan pemahaman matematika siswa. Selain itu, guru matematika menunjukkan hasil belajar siswa belum mencukupi dan hanya sedikit siswa yang mencapai hasil belajar yang memenuhi spesifikasi KKM.

Wawancara juga dilakukan kepada beberapa siswa kelas II SDN 13 Kampung Tengah. Hasil dari wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa sebagian siswa memandang matematika itu sulit dan membosankan. Kedua, proses matematika yang dilakukan siswa hanya ada dari pembelajaran dipapan tulis. Dalam pembelajaran di sekolah maupun di rumah siswa masih malas belajar sehingga berhamburan pada hasil belajar terutama siswa kelas II yang terpenuhi syarat yang ditentukan.

Salah satu determinan utama dalam mewujudkan proses KBM yang baik maka perlu adanya model pengajaran yang relevan. Pembelajaran yang bersifat interaktif dan menyenangkan, seperti pembelajaran kooperatif, yang dapat mengasah dan meningkatkan pemahaman konseptual serta capaian hasil belajar siswa. Pembelajaran kooperatif dipandang sebagai suatu pendekatan pedagogis yang terstruktur dan sistematis, di mana dilakukan dengan cara berkolaborasi antara siswa. Salah satunya ialah model *TGT*.

Teams games tournament (TGT) ialah pertunjukan pengajaran dimana mengutamakan kolaborasi tim dalam

pengajarannya. Sejalan dengan (Gayatri, 2009) TGT ialah pembelajaran yang melatih pola pikir dalam bentuk kelompok belajar yang berprestasi. TGT bisa menjadi kerangka pembelajaran yang menyenangkan yang karena memadukan aktivitas belajar kelompok dan keterampilan kelompok.

Model pembelajaran TGT dikenal menggunakan kegiatan kelompok yang melibatkan permainan dan kompetisi selama pembelajaran. Pendekatan ini membuat para pelajar dapat belajar pada lingkungan yang nyaman dengan tetap menanamkan nilai-nilai penting seperti tanggung jawab, kejujuran, kerja sama tim, persaingan sehat, dan partisipasi aktif dalam studinya.

Model TGT digunakan dalam penelitian yang ditunjukkan kepada siswa kelas II SDN 13 Kampung Tengah. Penelitian ini menggunakan pendekatan saintifik dan menggunakan metode TGT yang diyakini dapat memaksimalkan hasil dari belajar para siswa dan siswi terutama siswa kelas II SDN kampung Tengah. Dengan demikian maka dilakukan sebuah penelitian tindakan yang berjudul “Meningkatkan Hasil Belajar Matematika dengan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT pada Siswa Kelas II SDN 13 Kampung Tengah Tahun Pelajaran 2024/2025.”

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan ialah penelitian tindak kelas. PTK adalah menyelidiki tentang apa yang dilakukan dan terdiri dari komponen-komponen yang termasuk dalam persiapan pembelajaran di kelas. Dalam inkuiri kelas, guru bertindak sebagai analis atau peneliti di dalam kelas, dengan cara ini guru memusatkan perhatian pada persiapan pembelajaran di kelas dan memungkinkan siswa untuk meningkatkan hasil belajar.

Penelitian ini bertujuan untuk membantu siswa dalam belajar lebih efektif dengan menggunakan model pembelajaran TGT. Menurut (Arikunto, 2021) penelitian

tindakan kelas terdiri dari dua siklus yang masing-masing siklus memuat empat tahapan utama: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Setiap siklus memberikan pengalaman nyata yang mengarah pada perbaikan pada siklus berikutnya. Penelitian dilakukan di SDN 13 Kampung Tengah yang terletak di Jalan Bangko Kerinci KM 56, Tigo Alur, Kecamatan Pangkalan Jambu, Kabupaten Merangin.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini hasil dari penelitian menggunakan model pembelajaran TGT yang telah dilakukan peneliti.

1. Hasil Penelitian Siklus I

Penelitian tindakan dilakukan di kelas II SDN 13 Kampung Tengah tahun pelajaran 2024/2025 dilaksanakan. Dengan kata lain, penelitian dilakukan pada tanggal 23, 25, dan 30 Januari 2025.

a) Hasil Observasi Siklus I

Pada Siklus I yang meliputi pertemuan pertama dan kedua dilakukan kegiatan observasi terhadap siswa dan guru sebagai bagian dari model TGT. Hasil pengamatan tersebut dijelaskan di bawah ini.

Tabel 1. Hasil Observasi Siswa Siklus I

Siklus I	Pertemuan I	Pertemuan II
Persentase Rata-rata	55,714%	59,998%
Kategori	Cukup Aktif	Cukup Aktif

Berdasarkan keterangan dari data tersebut, pada siklus I pembelajaran ke-1 memiliki tingkat aktivitas belajar sebesar 55,71% dan siklus I pembelajaran ke-2 mencapai tingkat aktivitas belajar sebesar 59,998%. Jadi terlihat bahwa aktivitas belajar siswa SDN 13 Kampung Tengah tergolong cukup aktif.

Tabel 2. Hasil Observasi Guru Siklus I

Siklus I	Pertemuan I	Pertemuan II
Jumlah	10	11
Persentase	71,43%	79,57%
Kategori	Baik	Baik

Berdasarkan keterangan dari data observasi guru tersebut, pada siklus I pembelajaran ke-1 memiliki tingkat aktivitas mengajar sebesar 71,3% dan siklus I pembelajaran ke-2 mencapai tingkat aktivitas belajar sebesar 79,57%. Jadi terlihat bahwa aktivitas mengajar guru SDN 13 Kampung Tengah tergolong baik.

b) Hasil Evaluasi Hasil Belajar Siklus I

Evaluasi dilakukan di pertemuan 3 siklus I setelah pembelajaran dengan Model pembelajaran TGT. Penelitian ini menilai skor domain kognitif. Di bawah ini adalah rangkuman hasil Penilaian Siswa Siklus I Terhadap Hasil Belajar Siswa.

Tabel 3. Hasil Belajar Siklus I

Siklus I	Siswa	Keterangan	
		T	TT
Jumlah	14	8	6
Persentase	100%	57,14%	42,86%

Berdasarkan data tersebut, hasil evaluasi penelitian siswa siklus I dengan nilai KKM 72 menunjukkan persentase tidak tuntas 42,86% dan persentase tuntas 57,14%. Dari sini ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar peserta didik SDN 13 Kampung Tengah siklus I dikategorikan cukup baik dengan menerapkan model pembelajaran TGT.

c) Refleksi

Karena pada tindakan siklus I terlihat siswa masih sangat antusias

dan tergolong cukup aktif dalam belajar dan hasil belajarnya cukup baik, maka dilakukan penelitian siklus ke II agar penelitian lebih efektif serta membantu siswa lebih meningkatkan pembelajarannya dengan menggunakan metode pembelajaran TGT.

2. Hasil Penelitian Siklus II

Pada siklus II penelitian dilaksanakan pada tanggal 1, 6, dan 9 Februari 2025. Penelitian pada siklus II mengikuti perencanaan yang sama seperti siklus I. Berikut hasil penelitian siklus II.

a) Hasil Observasi Siklus II

Berikut ini hasil observasi siswa dan guru pada siklus II.

Tabel 4. Hasil Observasi Siswa Siklus II

Siklus II	Pertemuan I	Pertemuan II
Persentase Rata-rata	70%	80%
Kategori	Aktif	Aktif

Berdasarkan keterangan dari data tersebut, pada siklus ke-II pembelajaran ke-1 memiliki tingkat aktivitas belajar sebesar 70% dan siklus ke-II pembelajaran ke-2 mencapai tingkat aktivitas belajar sebesar 80%. Jadi terlihat bahwa aktivitas belajar siswa SDN 13 Kampung Tengah tergolong dikategorikan aktif.

Tabel 5. Hasil Observasi Guru Siklus II

Siklus II	Pertemuan I	Pertemuan II
Jumlah	12	11
Persentase	85,71%	92,86%
Kategori	Sangat Baik	Sangat Baik

Berdasarkan keterangan dari data observasi guru tersebut, pada siklus ke-II pembelajaran ke-1 memiliki

tingkat aktivitas mengajar sebesar 85,71% dan siklus ke-II pembelajaran ke-2 mencapai tingkat aktivitas belajar sebesar 92,86%. Dapat disimpulkan bahwa aktivitas mengajar guru selama penerapan model pembelajaran TGT berkategori sangat baik pada kedua pertemuan.

b) Hasil Evaluasi Hasil Belajar Siklus II

Berikut ini hasil rekapitulasi evaluasi hasil belajar pada siklus II

Tabel 6. Hasil Belajar Siklus II

Siklus II	Siswa	Keterangan	
		T	TT
Jumlah	14	11	3
Persentase	100%	78,57%	21,43%

Berdasarkan data tersebut, hasil evaluasi penelitian siswa siklus ke-II dengan nilai KKM 72 menunjukkan persentase tidak tuntas 21,42% dan persentase tuntas 78,57%. Dari sini ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar peserta didik SDN 13 Kampung Tengah siklus I dikategorikan baik dengan menerapkan model pembelajaran TGT.

c) Refleksi

Berdasarkan hasil dari siklus ke-II mengalami peningkatan yang dapat dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Pada siklus ke-I partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran dinilai cukup aktif, namun pada siklus II dinilai aktif. Sementara itu, evaluasi pembelajaran siswa pada siklus ke-I dinilai cukup baik, sedangkan pada siklus II dinilai baik. Karena adanya perubahan positif tersebut maka penelitian dihentikan dan peneliti tidak melanjutkan ke siklus III. Dari sini terlihat bahwa hasil belajar siswa di SDN 13 Kampung Tengah mengalami peningkatan dengan

penggunaan model pembelajaran TGT.

PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan penelitian PTK dan bertujuan untuk mengetahui penerapan model TGT dapat meningkatkan hasil belajar siswa SDN 13 Kampung Tengah. Banyaknya peserta didik pada kelas II ini adalah 14 siswa dan seluruh siswa yang ada dikelas menjadi subjek penelitian. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 23 Januari – 08 Februari 2025 dalam II siklus dengan menerapkan model pembelajaran TGT.

Berdasarkan hasil penelitian pada siswa kelas II SDN 13 Kampung Tengah, proses pembelajaran menggunakan model TGT dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil analisis data terlihat bahwa observasi aktivitas belajar di siklus I pembelajaran ke-1 mencapai tingkat aktivitas belajar sebesar 55,71% dan siklus I pembelajaran ke-2 mencapai tingkat aktivitas belajar sebesar 59,998%. Jadi terlihat bahwa aktivitas belajar siswa SDN 13 Kampung Tengah tergolong cukup aktif.

Dari penelitian siklus ke-I tersebut siswa masi merasa canggung dan bingung karena belajar menggunakan model TGT masih merupakan hal yang baru bagi siswa SDN 13 Kampung Tengah yang mengakibatkan aktivitas belajar siswa dikategorikan cukup aktif. Selain itu berdasarkan data observasi guru, pada siklus I pembelajaran ke-1 memiliki tingkat aktivitas mengajar sebesar 71,3% dan siklus I pembelajaran ke-2 mencapai tingkat aktivitas belajar sebesar 79,57%. Jadi terlihat bahwa aktivitas mengajar guru SDN 13 Kampung Tengah tergolong baik.

Sementara dari hasil evaluasi penelitian siswa siklus I dengan nilai KKM 72 menunjukkan persentase tidak tuntas 42,86% dan persentase tuntas 57,14%. Dari sini ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar peserta didik SDN 13 Kampung Tengah siklus I dikategorikan cukup baik dengan menerapkan model pembelajaran TGT.

Karena pada tindakan siklus I terlihat siswa masih sangat antusias dan tergolong cukup aktif dalam belajar dan hasil belajarnya cukup baik, maka dilakukan penelitian siklus ke II agar penelitian lebih efektif serta membantu siswa lebih meningkatkan pembelajarannya dengan menggunakan metode pembelajaran TGT.

Pada siklus ke-II pembelajaran ke-1 memiliki tingkat aktivitas belajar sebesar 70% dan siklus ke-II pembelajaran ke-2 mencapai tingkat aktivitas belajar sebesar 80%. Jadi terlihat bahwa aktivitas belajar siswa SDN 13 Kampung Tengah tergolong dikategorikan aktif.

Penelitian di siklus ke-II ini para peserta didik lebih aktif daripada siklus I sebelumnya, sehingga aktivitas belajar siswa SDN 13 Kampung tengah pada siklus II dikategorikan siswa lebih aktif. Berdasarkan keterangan dari data observasi guru tersebut, pada siklus ke-II pembelajaran ke-1 memiliki tingkat aktivitas mengajar sebesar 85,71% dan siklus ke-II pembelajaran ke-2 mencapai tingkat aktivitas belajar sebesar 92,86%. Dapat disimpulkan bahwa aktivitas mengajar guru selama penerapan model pembelajaran TGT berkategori sangat baik pada kedua pertemuan.

Sementara berdasarkan hasil evaluasi penelitian siswa Siklus II dengan nilai KKM 72 menunjukkan persentase tidak tuntas 21,42% dan persentase tuntas 78,57%. Dari sini ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar peserta didik SDN 13 Kampung Tengah siklus I dikategorikan baik dengan menerapkan model pembelajaran TGT.

Berdasarkan hasil dari siklus ke-II mengalami peningkatan yang dapat dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Pada siklus ke-I partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran dinilai cukup aktif, namun pada siklus II dinilai aktif. Sementara itu, evaluasi pembelajaran siswa pada siklus ke-I dinilai cukup baik, sedangkan pada siklus II dinilai baik. Karena adanya perubahan positif tersebut maka penelitian dihentikan dan peneliti

tidak melanjutkan ke siklus III. Dari sini terlihat bahwa hasil belajar siswa di SDN 13 Kampung Tengah mengalami peningkatan dengan penggunaan model pembelajaran TGT.

Hasil kajian penelitian ini sejalan dengan karya (Nurhanifah & Dewi, 2024) dimana hasil penelitian dari Nurhanifah adalah pembelajaran menggunakan kolaboratif TGT adanya peningkatan hasil pembelajaran siswa. kelas III SD Pajang 3 Surakarta. Selain itu, (Hasibuan et al., 2021) menyelidiki munculnya kesimpulan bahwa pembelajaran menyenangkan jenis TGT menunjukkan dapat memajukan hasil belajar siswa. Dari teori tersebut membuktikan dimana hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar matematika siswa SDN 13 Kampung Tengah mengalami peningkatan dengan model pembelajaran TGT.

Pada penelitian yang dilakukan ini terdapat beberapa kendala. Kendala yang ditemukan diantaranya yaitu pada pertemuan ke-1 siklus ke-I siswa masih mengalami kesulitan melakukan permainan dimana siswa kesulitan dalam menentukan strategi kelompok rahasia. Solusi yang dilakukan yaitu guru membimbing siswa untuk melakukan permainan agar permainan yang dilakukan berjalan dengan baik sehingga kendala tersebut dapat diatasi. Pada pertemuan 2 siklus I kendala yang ditemukan berupa beberapa siswa yang masih bingung dalam menjalankan turnamen. Solusi yang dilakukan yaitu guru membina siswa dalam melakukan turnamen, agar turnamen berjalan dengan baik. Sementara pada pertemuan 1 maupun pertemuan 2 siklus II tidak terdapat kendala yang dilakukan.

Berdasarkan dari hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa pembelajaran TGT meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Maka dapat disimpulkan dari penelitian tindak kelas ini adalah adanya peningkatan hasil belajar matematika melalui penerapan model pembelajaran TGT pada siswa kelas II SDN 13 Kampung Tengah tahun pelajaran 2024/2025.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pada siswa kelas II SDN 13 Kampung Tengah, proses pembelajaran menggunakan model TGT dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil analisis data terlihat bahwa observasi aktivitas belajar di siklus I pembelajaran ke-1 mencapai tingkat aktivitas belajar sebesar 55,71% dan siklus I pembelajaran ke-2 mencapai tingkat aktivitas belajar sebesar 59,998%. Jadi terlihat bahwa aktivitas belajar siswa SDN 13 Kampung Tengah tergolong cukup aktif. Selain itu berdasarkan data observasi guru, pada siklus I pembelajaran ke-1 memiliki tingkat aktivitas mengajar sebesar 71,3% dan siklus I pembelajaran ke-2 mencapai tingkat aktivitas belajar sebesar 79,57%. Jadi terlihat bahwa aktivitas mengajar guru SDN 13 Kampung Tengah tergolong baik.

Sementara dari hasil evaluasi penelitian siswa siklus I dengan nilai KKM 72 menunjukkan persentase tidak tuntas 42,86% dan persentase tuntas 57,14%. Dari sini ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar peserta didik SDN 13 Kampung Tengah siklus I dikategorikan cukup baik dengan menerapkan model pembelajaran TGT.

Pada siklus ke-II pembelajaran ke-1 memiliki tingkat aktivitas belajar sebesar 70% dan siklus ke-II pembelajaran ke-2 mencapai tingkat aktivitas belajar sebesar 80%. Jadi terlihat bahwa aktivitas belajar siswa SDN 13 Kampung Tengah tergolong dikategorikan aktif.

Penelitian di siklus ke-II ini para peserta didik lebih aktif daripada siklus I sebelumnya, sehingga aktivitas belajar siswa SDN 13 Kampung Tengah pada siklus II dikategorikan siswa lebih aktif. Berdasarkan keterangan dari data observasi guru tersebut, pada siklus ke-II pembelajaran ke-1 memiliki tingkat aktivitas mengajar sebesar 85,71% dan siklus ke-II pembelajaran ke-2 mencapai tingkat aktivitas belajar sebesar 92,86%. Dapat disimpulkan bahwa aktivitas mengajar guru selama penerapan model

pembelajaran TGT berkategori sangat baik pada kedua pertemuan.

Sementara berdasarkan hasil evaluasi penelitian siswa Siklus II dengan nilai KKM 72 menunjukkan persentase tidak tuntas 21,42% dan persentase tuntas 78,57%. Dari sini ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar peserta didik SDN 13 Kampung Tengah siklus I dikategorikan baik dengan menerapkan model pembelajaran TGT.

Berdasarkan hasil dari siklus ke-II mengalami peningkatan yang dapat dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Pada siklus ke-I partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran dinilai cukup aktif, namun pada siklus II dinilai aktif. Sementara itu, evaluasi pembelajaran siswa pada siklus ke-I dinilai cukup baik, sedangkan pada siklus II dinilai baik. Karena adanya perubahan positif tersebut maka penelitian dihentikan dan peneliti tidak melanjutkan ke siklus III. Dari sini terlihat bahwa hasil belajar siswa di SDN 13 Kampung Tengah mengalami peningkatan dengan penggunaan model pembelajaran TGT.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kepada Bapak Ferinaldi, M.Pd., Bapak Yohanes, M.Pd., Ibu Ade Susanti, M.Pd., dan Ibu Hasmawati, M.Pd., atas bimbingan, arahan, serta dukungannya. Ucapan terima kasih juga saya tujukan kepada pihak sekolah SDN 13 Kampung Tengah yang telah memberikan kesempatan, bantuan, dan kerja sama.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. (2021). Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru Inspiratif. In *CV Adanu Abimata* (Vol. 4, Issue 2).
- Gayatri, Y. (2009). 249-681-1-Pb. *Didaktis: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan*, 8(3), 60.
- Nurhanifah, A., & Dewi, R. P. (2024). Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT

(Teams Games Tournaments) pada Peserta Didik Kelas III SD. *Al Madrasah Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiya*, 8(3), 1082.

- Sudjana, I., Soeteja, Z. S., & Prawira, N. G. (2021). Penggunaan Media Wordwall Saat Pandemi Covid-19 Pada Mata Pelajaran Seni Budaya Di Smp. In *Gorga: Jurnal Seni Rupa* (Vol. 10, Issue 2).
- Yayuk. (n.d.). *Yayuk, E. (2019). Pembelajaran Matematika SD. Malang UMM Press..pdf.*
- Hasibuan, M., Ritonga, T., & Nurbaiti, N. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Materi Bangun Datar Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Tgt. *Jurnal JIPDAS (Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar)*, 1(2), 1–4.